

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Rata-rata persentase jumlah biji F1 terbentuk beberapa kombinasi persilangan yang menunjukkan kemampuan silang tetua dalam membentuk biji F1 berkisar antara 10,00%-56,67% per malai dengan rata-rata persentase jumlah biji F1 terbentuk paling rendah pada kombinasi persilangan Ceredek Merah x Junjung dan rata-rata persentase jumlah biji F1 terbentuk paling tinggi pada kombinasi persilangan Ceredek Merah x Inpari 21.
2. Varietas Ceredek Merah sebagai tetua betina cenderung memiliki kemampuan membentuk biji F1 lebih besar dibandingkan sebagai tetua jantan, Junjung dan Inpari 21 sebagai tetua jantan cenderung memiliki kemampuan membentuk biji F1 lebih besar dibandingkan sebagai tetua betina. Semua kombinasi persilangan yang melibatkan Inpari 21 memiliki kemampuan yang bagus dalam membentuk biji F1 dibandingkan kombinasi persilangan antara Ceredek Merah dengan Junjung.
3. Kemampuan silang antar tetua persilangan dalam membentuk biji F1 dan kemampuan tetua dalam mempertahankan biji F1 terbentuk hingga panen memiliki keragaman yang luas. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata biji F1 terbentuk, rata-rata persentase biji F1 terbentuk, rata-rata biji F1 dipanen, dan rata-rata persentase biji F1 dipanen pada setiap kombinasi persilangan.
4. Tetua persilangan memiliki kemampuan silang yang sama antar kombinasi persilangan dengan resiprokalnya dalam membentuk biji F1 dalam uji T.

B. Saran

Saat akan melakukan persilangan buatan, sangat penting untuk menjamin ketersediaan polen. Hal ini dapat dilakukan dengan mensinkronisasi waktu berbunga pada tetua yang disilangkan. Sinkronisasi dan penyediaan polen yang cukup dapat dilakukan dengan menanam tanaman dengan selang waktu sesuai deskripsi tanaman serta menanam tetua lebih dari satu tanggal.

Biji F1 yang dipanen dapat dijadikan populasi awal dalam kegiatan seleksi. Oleh karena itu diperlukan pengujian lanjutan dalam mendapatkan varietas unggul baru.

